

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan bagi manusia tidak mengenal batas umur, jenis kelamin ras dan agama. Pendidikan tidak mengenal batas-batas pendidikan informal, formal, maupun non formal dari semua aspek berlangsung sepanjang manusia hidup. Pengaruh dari pendidikan (informal, formal, non formal) selalu saja membentuk sikap dan perilaku seseorang atau suatu keluarga.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang utuh. Pembinaan nilai sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif, baik pengaruh yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Sejalan dengan derap laju pembangunan dan laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta arus reformasi sekarang ini, pembinaan nilai semakin dirasa penting sebagai salah satu alat pengendali bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh. Namun, sekarang ini tampak ada gejala dikalangan remaja, bahkan orang tua yang menunjukkan bahwa mereka mengabaikan nilai agama, nilai sosial, nilai etika, dan nilai moral dalam tata krama pergaulan yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat yang beradab (*civil society*).

Dalam era reformasi sekarang ini seolah-olah orang bebas berbuat apa saja sesuai dengan kehendaknya. Misalnya, perkelahian massal, penjarahan, pemerkosaan, pembajakan kendaraan umum, penghujatan, perusakan tempat ibadah, lembaga pendidikan, kantor-kantor pemerintahan dan sebagainya, yang menimbulkan korban jiwa dan korban kemanusiaan.

Bangsa Indonesia saat ini tidak hanya mengalami proses pendangkalan nilai yang seharusnya dimiliki serta dihayati dan dijunjung tinggi. Nilai-nilai itu kini bergeser dari kedudukan dan fungsinya serta digantikan oleh keserakahan, ketamakan, kekuasaan, kekayaan dan kehormatan. Dengan pergeseran fungsi dan kedudukan nilai itu, kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dirasakan semakin rawan terhadap kekerasan, kecemasan, bentrok fisik (kerusuhan) dan merasa tidak aman.

Dengan demikian, salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting di abad ke-21 adalah pendangkalan nilai dan pergeseran kedudukan serta fungsi nilai. Pendangkalan, pergeseran kedudukan serta fungsi nilai yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai agama, nilai sosial, nilai etika, dan nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu esensi pendidikan nilai adalah mengembangkan sikap tanggung jawab baik yang melalui pendidikan dalam keluarga, di sekolah, maupun dalam kehidupan masyarakat. Bangsa Indonesia telah berupaya mengembangkan sikap tanggung jawab dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan dari masa ke masa, akan tetapi masih belum mencapai taraf yang optimal.

Peran keluarga dalam pendidikan tanggung jawab pada anak sangat penting, pendidikan dalam keluarga lebih ditujukan kearah pembinaan nilai-nilai tanggung jawab yang diberikan sebagai bekal, agar kelak anak mampu melaksanakan kehidupan, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan nilai-nilai kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan yang diberikan dan kebiasaan kehidupan orang tuanya sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang orang tua tampilkan dijadikan panduan untuk anak dalam mengembangkan sikap tanggung jawab.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik pada anak.

Padahal, orang tua dan keluarga merupakan orang terpenting dalam memberikan kontribusi pada pembentukan perilaku anaknya. Karena orang tua adalah lingkungan utama dan pertama yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam pendidikan. Pendidikan yang sudah ditanamkan oleh kedua orang tua merupakan faktor yang mendukung pembentukan watak seorang anak.

Ajaran, didikan, serta bimbingan dalam keluarga berpengaruh pada pembentukan perilaku anak. Sebab, pendidikan dalam keluarga adalah basis/dasar dari keseluruhan pendidikan bagi setiap manusia. Dengan melihat kenyataan hidup yang semakin rapuh dan menyadari bahwa keluarga sebagai pelaku utama. Pendidikan nilai dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa di sekolah.

Tujuan pendidikan nilai dalam keluarga salah satunya adalah menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan seperti sikap tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab

itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, terutama pendidikan nilai dalam lingkungan keluarga.

Tanggung jawab bukan hanya ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Tetapi, tanggung jawab juga perlu dikembangkan di berbagai jalur dan jenjang pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai konsekuensi yang harus diterima atau dijalankan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dijalani. Berikut ini adalah contoh tanggung jawab seorang siswa, yaitu:

tanggung jawab sebagai seorang pelajar/siswa (mengerjakan PR, tidak datang terlambat ke sekolah, tidak membolos, dll), tanggung jawab sebagai seorang anak (menuruti perintah orang tua, melakukan pekerjaan rumah, dan mendoakan kedua orang tua), tanggung jawab sebagai seorang hamba Allah (melakukan segala perintah Nya dan menjauhi segala larangan Nya). Hal-hal tersebut yang perlu lebih ditingkatkan oleh para siswa. Karena, sering kita melihat para siswa kurang memiliki sikap tanggung dalam setiap perbuatannya. Hal inilah yang perlu ditindaklanjuti/dikembangkan lebih jauh lagi, bukan hanya oleh guru, orang tua,

tetapi juga siswa mempunyai kewajiban dalam mengembangkan sikap tanggung jawab ini.

Pengembangan pendidikan nilai dalam keluarga dan pengembangan sikap tanggung jawab di sekolah, sebagai gambaran pembelajaran terlihat dari hasil wawancara dari guru PKn, guru BK, SMA Negeri I Terbanggi Besar, tanggal 11 Maret 2013, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Deskripsi awal di kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar**

No.	Masalah	Latar Belakang	Frekuensi
1.	Sering terlambat	Karena sering bangun kesiangan dan jarak antara rumah dan sekolah yang jauh, sehingga terjebak macet di jalan.	40%
2.	Kehadiran	Karena memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah, seperti orang tua yang bercerai.	25%
3.	Aktif di kelas (bertanya, mengerjakan tugas dari guru, dan sebagainya)	Siswa yang aktif di kelas rata-rata mereka yang ikut keorganisasian di sekolah, seperti OSIS dan sebagainya.	35%

Sumber: diolah oleh penulis, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada 3 masalah pokok yang sering muncul di sekolah tersebut, yaitu sering terlambat, kehadiran, dan keaktifan di kelas.

Siswa yang sering terlambat disebabkan karena mereka sering bangun kesiangan dan jarak antara rumah dan sekolah yang jauh, sehingga terjebak macet di jalan. Adapun banyaknya siswa yang tidak hadir disebabkan oleh latar belakang keluarga yang

bermasalah, seperti orang tua yang bercerai. Sedangkan siswa yang kurang aktif di kelas didominasi oleh mereka yang tidak mengikuti keorganisasian di sekolah.

Gambaran di sekitar lingkungan keluarga terhadap sikap tanggung jawab siswa terlihat dari hasil wawancara dengan para orang tua siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar.

**Tabel 1.2 Deskripsi awal pandang orang tua siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar.**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Waktu luang bersama anak	80%
2.	Melakukan diskusi dalam keluarga	20%
3.	Mendengarkan keluhan anak	60%
4.	Melakukan pekerjaan rumah	80%
5.	Memberikan arahan kepada anak untuk bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya	100%
6.	Mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam lingkungan keluarga	20%
7.	Mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam lingkungan sekolah	10%
8.	Mengetahui keperluan/kebutuhan anak	20%

Sumber: diolah oleh penulis, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kebanyakan dari orang tua siswa sudah menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada anaknya. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas orang tua yang telah memberikan arahan kepada anaknya untuk bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya yaitu sebanyak 100%, memberikan waktu luang bersama anak yaitu sebanyak 80%, memberikan tugas kepada anak untuk melakukan

pekerjaan rumah yaitu sebanyak 80%, dan mendengarkan keluhan anak yaitu sebanyak 60%.

Namun, ada juga kebanyakan dari orang tua siswa yang kurang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada anaknya. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas orang tua yang kurang melakukan diskusi dalam keluarga yaitu sebanyak 20%, kurang mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam lingkungan keluarga yaitu sebanyak 20%, kurang mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam lingkungan sekolah yaitu sebanyak 10%, dan kurang mengetahui keperluan/kebutuhan anak yaitu sebanyak 20%. Hal inilah yang seharusnya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, agar anak memiliki sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, orang tua seharusnya lebih memperhatikan anak dan menanamkan nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab anak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan mengambil judul: “ Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013 ”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu tujuan pendidikan nilai dalam keluarga.

2. Pengembangan sikap tanggung jawab dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan masih belum optimal.
3. Masih ada orang tua yang secara sadar/tidak sadar kurang memberikan teladan yang baik dalam menerapkan nilai moral yang berlaku, sehingga pendidikan nilai dalam keluarga masih belum optimal.
4. Masih ada siswa yang kurang memiliki sikap tanggung jawab dalam lingkungan sekolah, seperti siswa yang sering terlambat, tidak hadir, tidak mengerjakan tugas, tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Pengaruh pendidikan nilai dalam keluarga terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013.”

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pendidikan nilai dalam keluarga terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013?”

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pendidikan nilai dalam keluarga terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013.

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat / kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

#### **1.5.2.1 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan pada umumnya konsep-konsep pendidikan nilai orang tua pada khususnya.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga didalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya, dan di bidang bimbingan dan konseling khususnya.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat merangsang peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan pembandingan.
4. Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmuan di bidang pendidikan umumnya agar dapat mengenal sifat anak-anak untuk diberi bimbingan lebih jauh dan mendalam, sehingga pelayanan yang diberikan diterima oleh siswa

### **1.5.2.2. Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan bagi para orang tua/wali murid dalam upaya menerapkan pendidikan nilai yang sesuai dengan keadaan anak dalam upaya membantu menumbuhkan sikap tanggung jawab diri anak.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan agar informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan bagi penelitian yang lebih mendalam dalam lingkup yang lebih luas dalam kaitannya dengan sikap tanggung jawab siswa.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan serta bimbingan kepada siswa dalam membentuk sikap tanggung jawab dan memberikan manfaat, pengetahuan, dan pengalaman kerja bagi guru PKn di sekolah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menerapkan fungsi dan peran sebagai guru PKn.

## **1.6. Ruang Lingkup**

### **1.6.1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam wilayah kajian pendidikan nilai dalam keluarga terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa.

### **1.6.2. Ruang Lingkup Objek**

Objek penelitian ini adalah pendidikan nilai dalam keluarga terhadap sikap tanggung jawab siswa.

### **1.6.3. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar tahun ajaran 2012/2013.

### **1.6.4. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

### **1.6.5. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung pada tanggal 4 Februari 2013 sampai dengan selesainya penelitian ini pada tanggal 3 Juni 2013.